



**UPACARA TRADISI NGUNDHUH SARANG BURUNG WALET
DI DESA KARANGBOLONG KECAMATAN BUAYAN
KABUPATEN KEBUMEN**

(Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Nama : Septiana Paramithawati

NIM : 2150405508

Prodi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

PERPUSTAKAAN
UNNES

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

SARI

Paramithawati, Septiana. 2010. *Upacara Tradisi Ngundhuh Sarang Burung Walet di Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen (Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna)*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Mukh Doyin, M. Si, 2. Sumartini, S. S, M. A.

Kata Kunci: Folklor, Upacara Tradisi *Ngundhuh*, Bentuk, Fungsi, dan Makna Simbolik.

Upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet merupakan upacara selamat yang dipersembahkan kepada penguasa (*dhanyang*) Laut Selatan yaitu Nyai Roro Kidul yang dilaksanakan secara kolektif dan turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Upacara ini bertujuan untuk memohon izin dan mendapatkan perlindungan serta hasil yang melimpah dalam pengambilan sarang burung walet yang dilaksanakan setiap empat kali dalam satu tahun (*mangsa Karo, mangsa Kapat, mangsa Kepitu, dan mangsa Kesongo*).

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk dan fungsi dari upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet, serta apa makna simbolik yang terdapat dalam upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet di desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna simbolik dari upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet, serta relevansi antara teks dengan realita yang ada di Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet di Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen adalah pendekatan naturalistik dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahuinya bentuk upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet, meliputi tradisi *masang* janur, selamat, *masang krathilan*, larung sesaji, pertunjukan wayang kulit, ketoprak, kuda lumping dan tayuban. Fungsi upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet bagi masyarakat pendukungnya meliputi fungsi religi, fungsi ekonomi, fungsi sosial budaya, fungsi pengembangan wisata budaya dan hiburan, serta fungsi pendidikan. Makna simbolik yang terkandung dalam upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet yaitu sebagai wujud gotong royong, kebersamaan, penghormatan, permohonan keselamatan dan keberkahan rizki yang melimpah, serta rasa syukur kepada para penguasa. Relevansi antara teks dengan realita pelaksanaan upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung Walet terdapat kesesuaian yang hingga saat ini masih dilaksanakan.

Saran dalam penelitian ini adalah upacara tradisi *Ngundhuh* Sarang Burung walet ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dokumentasi. Bagi Dinas Parnesibud dan DPPKAD bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Kebumen hendaknya lebih memperhatikan, mengembangkan, dan memberikan dukungan terhadap tradisi-tradisi yang ada di Kabupaten Kebumen dengan harapan dapat dijadikan sebagai aset wisata yang berpotensi tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah Kabupaten Kebumen.